

USE OF PHONEMIC LANDS IN THE PRESENTATION OF STUDENT PAPERS PGSD STKIP AL AMIN DOMPU 2022

Adiprasetio Prabowo

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan
Al-Amin Dompu (STKIP Al-Amin Dompu)

E-mail: adiprasetio750@gmail.com

Abstract. *This article discusses the use of emic phonetic errors in presenting papers for PGSD STKIP Al Amin Dompu Study Program students . The research design used is descriptive qualitative. Methods of data collection, namely the method of observation, method of listening, method of speaking (interview). The data analysis method used is to collect error samples, identify errors, explain errors, classify errors, evaluate errors. Based on the data analysis, the conclusion was obtained: that three phonemic errors were found among them change phoneme , addition phoneme and refining phoneme . As for type error the most commonly found is a change in the font em by 17 . The most common error location is in the middle of the word. The phonemic errors that occur are caused by several factors, namely; 1) local language interference, 2) students' lack of knowledge about standard and non-standard Indonesian, 3) the effect of using slang or slang, 4) confusion, 5) the influence of foreign terms, 6) the lack of ability to pronounce new terms, 7) Habits, 8) intertextual factors.*

Keywords: : *phonemic errors, causes of phonemic errors.*

Abstrak. Artikel ini membahas penggunaan kesalahan fonemik dalam presentasi makalah mahasiswa Prodi PGSD STKIP Al Amin Dompu. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu metode observasi, metode simak, metode cakap (wawancara). Metode analisis data yang dilakukan adalah mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, mengevaluasi kesalahan. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil simpulan: bahwa ditemukan tiga kesalahan fonemik diantaranya perubahan fonem, penambahan fonem dan pengilangan fonem. Adapun jenis kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah perubahan fonem sebanyak 17. Letak kesalahan yang paling banyak ditemukan yaitu pada tengah kata. Kesalahan fonemik yang terjadi disebabkan beberapa faktor yaitu; 1) interferensi bahasa daerah, 2) kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang bahasa Indonesia baku dan tidak baku, 3) pengaruh penggunaan bahasa gaul atau bahasa slang, 4) kekeliruan, 5) pengaruh istilah asing, 6) kurangnya kemampuan melafalkan istilah-istilah baru, 7) Kebiasaan, 8) faktor intertekstual.

Kata kunci : kesalahan fonemik, penyebab kesalahan fonemik.

LATAR BELAKANG

Bahasa memiliki arti penting bagi kehidupan manusia yang ditunjukkan dengan keberadaannya sebagai alat komunikasi. Hampir semua kegiatan manusia memerlukan bantuan bahasa, baik berupa bahasa lisan maupun bahasa tulis. Melalui bahasa tulis dan bahasa lisan tersebut, manusia dapat menjalankan aktivitas sehari-hari tanpa menemukan kesulitan.

Melalui bahasa, manusia berkomunikasi dengan manusia lain untuk berbagai keperluan dalam kehidupannya, hal tersebut menjadikan berkembangnya bahasa sebagai alat komunikasi. Perkembangan bahasa terjadi karena adanya kontak dengan bahasa dan budaya lain, sehingga kita mengenal dan mengakui adanya proses saling memengaruhi di antara bahasa yang digunakan secara berdampingan. Apabila bahasa tersebut bersifat mengganggu dan dicampuri unsur masukan lain, maka akan mengalami gangguan atau interferensi serta menyebabkan kesalahan dalam berbahasa.

Namun demikian, biasanya tidak banyak orang yang mempermasalahkan bagaimana bahasa dapat digunakan sebagai media berkomunikasi yang baik dan benar. Sehingga sebagai akibatnya penutur sebuah bahasa sering melakukan kesalahan berbahasa dalam suasana dan konteks tuturannya, entah karena unsur kesengajaan atau unsur ketidaksengajaan, maka dari sinilah dibutuhkan ilmu fonologi untuk mengkaji bahasa yang digunakan oleh penutur bahasa. Banyak orang telah melakukan penelitian tentang permasalahan ini, baik dari kalangan mahasiswa maupun pakar bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan, maka melatarbelakangi munculnya gagasan untuk melakukan penelitian tentang bentuk penggunaan kesalahan fonemik pada tuturan mahasiswa Prodi PGSD dalam presentasi makalah. Penelitian ini sebagai tindak lanjut dari penelitian-penelitian yang sudah ada, dengan tujuan untuk memberikan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian-penelitian lebih lanjut, sehingga dapat menambah khazanah pengembangan pengetahuan mengenai analisis kesalahan berbahasa khususnya fonemik.

Alasan meneliti bentuk penggunaan kesalahan fonemik dalam presentasi makalah oleh mahasiswa Prodi PGSD adalah, karena menurut hasil observasi sementara, bahwa pada saat mahasiswa melakukan presentasi makalah, masih banyak terjadi kesalahan berbahasa secara lisan khususnya dalam jenis fonemik yang disebabkan oleh pengaruh kuatnya bahasa ibu (B1). Kesalahan tersebut tidak jarang menimbulkan kesalahan dalam menangkap maksud perkataan penutur bahasa. Adapun bentuk penggunaan kesalahan fonemik dalam presentasi makalah oleh mahasiswa Prodi PGSD dari hasil observasi sementara antara lain: teknik (*te/tnik*), tahun (*taun*), interpretasi (*inteprestasi*), objek (*obyek*), positif (*positip*).

Dengan demikian, penelitian tentang bentuk penggunaan kesalahan fonemik ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta diharapkan menjadi sumbangan besar dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang diteliti yaitu bagaimanakah bentuk penggunaan kesalahan fonemik pada tuturan mahasiswa Prodi PGSD dalam dalam presentasi makalah

tahun 2022? Apakah penyebab penggunaan kesalahan fonemik dalam presentasi makalah mahasiswa Prodi PGSD STKIP Al Amin Dompus? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dan penyebab penggunaan kesalahan fonemik pada tuturan mahasiswa Prodi PGSD dalam presentasi makalah tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana ini merupakan skema menyeluruh yang mencakup program penelitian (Karlingar, dalam Syamsuddin, 2011: 87).

Bertolak dari tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penggunaan kesalahan fonemik pada tuturan mahasiswa Prodi PGSD dalam presentasi makalah, maka rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Metode tersebut digunakan karena penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan kesalahan fonemik dalam presentasi makalah mahasiswa Prodi PGSD STKIP Al Amin Dompus.

Ismawati (2012: 90) menyatakan bahwa, "Apabila data telah terkumpul, diklasifikasikan menjadi dua: yakni data kuantitatif dengan data kualitatif. Data kualitatif yakni yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan." Dengan demikian penelitian ini disebut deskriptif kualitatif.

Metode observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Ridwan, 2005:57). Pendapat lain mengatakan bahwa metode observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 2010: 200).

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari mahasiswa dengan cara melihat atau mengamati penggunaan fonemik yang dilakukan mahasiswa ketika menyampaikan isi makalah. Fokus observasi, yaitu melihat gerakan bibir atau mulut mahasiswa saat melafalkan kata-kata dalam menyampaikan isi makalahnya. Agar dapat melakukan observasi dengan baik, maka dalam metode observasi ini menggunakan lembar observasi. Adapun bentuk lembar observasinya adalah sebagai berikut.

No	Data Kesalahan Fonemik		
	Kesalahan fonemis	Seharusnya	Keterangan

Metode simak

Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2013:92).

Dalam pelaksanaannya, metode simak ini melibatkan teknik catat dan teknik rekam.

1. Teknik catat

Teknik catat adalah teknik yang dilakukan untuk menerapkan metode simak, dengan tujuan untuk mengetahui fonem-fonem tertentu (misalnya dengan memanfaatkan fonetik artikulatoris) tidak hanya cukup dengan mendengarkan bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh informan, tetapi juga harus melihat bagaimana bunyi itu dihasilkan.

2. Teknik rekam

Teknik rekam ini digunakan dengan cara merekam percakapan informan, terutama yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik rekam digunakan dengan pertimbangan bahwa data yang diteliti berupa data lisan. Teknik ini dilakukan dengan berencana, sistematis, maupun dengan serta merta.

Teknik rekam digunakan dalam penelitian ini adalah untuk merekam atau untuk memperoleh data primer tentang semua penggunaan fonemik melalui pelafalan kata-kata yang terdapat dalam setiap tuturan mahasiswa.

Metode wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Metode pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur.

Dalam wawancara tidak berstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan (Sugiyono, 2015: 321)

Metode wawancara digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dari diri mahasiswa tentang penyebab penggunaan kesalahan fonemik saat melaksanakan presentasi makalah.

Metode transkripsi

Metode ini digunakan untuk mengubah data dari bentuk ucapan ke dalam bentuk tulisan pada data yang sudah direkam secara audio sehingga mudah untuk dianalisis.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data transkripsi. Mengingat dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik rekam maka penting sekali dalam analisis data menggunakan metode transkripsi.

Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia mengatakan bahwa “Transkripsi ialah penulisan tuturan atau perubahan teks dengan tujuan untuk menyorankan: lafal bunyi, fonem, morfem, atau tulisan sesuai dengan ejaan yang berlaku dalam suatu bahasa yang menjadi sasaranya” (Marsono, 2013: 113). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode transkripsi ini adalah untuk mengubah data lisan (rekaman) menjadi data tulis, dengan demikian analisis data kesalahan fonologi dapat dengan mudah dilakukan.

Selain itu, sesuai dengan penelitian dan sumber data, maka metode analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan secara rinci data yang diperoleh tanpa direduksi ke dalam ukuran-ukuran pengangkaan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka prosedur analisis data dalam penelitian ini akan mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan oleh Ellis (dalam Setyawati, 2010:17), bahwa terdapat lima langkah kerja analisis kesalahan berbahasa yaitu mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, mengevaluasi kesalahan.

Berdasarkan langkah kerja analisis yang diuraikan oleh Ellis di atas, maka metode analisis yang akan dilakukan adalah seperti berikut.

- 1) Peneliti melakukan pengamatan dalam presentasi makalah mahasiswa dengan metode simak.
- 2) Peneliti mengidentifikasikan penggunaan kesalahan fonemik pada tuturan mahasiswa pada saat presentasi makalah.
- 3) Peneliti melakukan klasifikasi kesalahan penggunaan kesalahan fonemik mahasiswa.
- 4) Peneliti mengakumulasi bentuk kesalahan penggunaan kesalahan fonemik pada mahasiswa.
- 5) Peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa yang melakukan seminar untuk memperkuat data tentang penyebab penggunaan kesalahan fonemik pada saat presentasi makalah.
- 6) Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan terhadap kesalahan fonemik serta menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian ini ialah ditemukan bentuk dan penyebab penggunaan kesalahan fonemik yang akan dideskripsikan sebagai berikut.

1. Perubahan fonem

1.1 Perubahan fonem vokal

1) Perubahan fonem a menjadi fonem e

Letak kesalahan fonem	Diucapkan	Seharusnya
Awal	-	-
Tengah	/bek/: pemain belakang dalam permainan sepak bola. /kerang/: binatang lunak yang hidup di air laut keluarga tiram. /generasi/: sekelian orang yang kira-kira sama waktu hidupnya.	/baku/: pokok, utama. /karangan/: hasil mengarang; cerita. /garansi/: jaminan, tanggungan.
Akhir	-	-

Tabel 1. Perubahan fonem a menjadi fonem e

Kesalahan di atas termasuk dalam gejala kesalahan jenis metatesis. Metatesis adalah perubahan urutan bunyi pada suatu kata sehingga menjadi dua bentuk kata yang bersaing. Kesalahan fonemis untuk perubahan fonem /a/ menjadi fonem /e/ pada tengah kata di atas merupakan perubahan fonem vokal. Berdasarkan maju mundurnya lidah, bunyi /a/ dan /e/ termasuk bunyi depan yaitu bunyi yang dihasilkan dengan cara bagian depan lidah dinaikan. Sehingga fon vokal /e/ lebih mudah berterima berubah menjadi bunyi vokal pula yaitu fon /a/. Kesalahan di atas disebabkan kekeliruan atau keseleo lidah serta perbaikan lafal.

1.2. Perubahan fonem konsonan

1) Perubahan fonem m menjadi fonem p

Letak kesalahan fonem	Diucapkan	Seharusnya
Awal	/penyimak/: orang yang menyimak	/menyimak/: memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang.
Tengah	-	-
Akhir	-	-

Tabel 2. Perubahan fonem m menjadi fonem p

Kesalahan di atas termasuk dalam gejala kesalahan jenis metatesis. Metatesis adalah perubahan urutan bunyi pada suatu kata sehingga menjadi dua bentuk kata yang bersaing. Kesalahan fonemis untuk perubahan fonem /m/ menjadi fonem /p/ pada awal kata di atas merupakan perubahan fonem konsonan. Fonem /p/ dan fonem /m/ berdasarkan mekanisme artikulasi termasuk bunyi bilabial yaitu bunyi yang dihasilkan oleh keterlibatan bibir (labium) bawah dan bibir (labium) atas. Caranya, bibir bawah sebagai artikulator menyentuh bibir atas sebagai titik artikulasi. Sehingga kedua fonem di atas mudah berterima untuk berubah. Kesalahan di atas, disebabkan penutur mengintakan kata yang lain saat berbicara. Biasa disebut faktor intertekstual. Kata sebenarnya yang tertulis dalam makalah adalah /menyimak/ diucapkan /penyimak/.

2) Perubahan fonem p menjadi fonem m

Letak kesalahan fonem	Diucapkan	Seharusnya
Awal	/mengajar/: member pelajaran.	/pengajaran/: proses; cara; perbuatan mengajar atau mengajarkan.
Tengah	-	-
Akhir	-	-

Tabel 3. Perubahan fonem p menjadi fonem m

Kesalahan di atas termasuk dalam gejala kesalahan jenis metatesis. Metatesis adalah perubahan urutan bunyi pada suatu kata sehingga menjadi dua bentuk kata yang bersaing. Kesalahan fonemis untuk perubahan fonem /p/ menjadi fonem /m/ pada awal kata di atas merupakan perubahan fonem konsonan. Fonem /m/ dan fonem /p/ berdasarkan mekanisme artikulasi termasuk bunyi bilabial yaitu bunyi yang dihasilkan oleh keterlibatan bibir (labium) bawah dan bibir (labium) atas. Caranya, bibir bawah sebagai artikulator menyentuh bibir atas sebagai titik artikulasi. Sehingga kedua fonem di atas mudah berterima untuk berubah. Kesalahan di atas disebabkan kekeliruan atau keseleo lidah. Kata sebenarnya yang tertulis dalam makalah adalah /pengajaran/ diucapkan /mengajar/.

3) Perubahan fonem d menjadi fonem h

Letak kesalahan fonem	Diucapkan	Seharusnya
Awal	-	-
Tengah	/terhadap/: kata depan utk menandai arah.	/terdapat/: diperoleh, didapati, ditemukan.
Akhir	-	-

Tabel 4. Perubahan fonem d menjadi fonem h

Kesalahan di atas termasuk gejala kesalahan fonologis jenis disimilasi yaitu proses perbedaan bunyi atau dua bunyi yang mirip mejadi tidak mirip. Kesalahan fonemis untuk perubahan fonem /d/ menjadi fonem /h/ pada tengah kata di atas merupakan perubahan fonem konsonan. Fon /d/ berdasarkan mekanisme artikulasi termasuk bunyi apiko-dental yaitu bunyi yang dihasilkan oleh keterlibatan ujung lidah (apeks) dan gigi (dentum) atas. Caranya, ujung lidah sebagai artikulator menyentuh gigi atas sebagai titik artikulasi. Fon /h/ berdasarkan mekanisme artikulasi termasuk bunyi laringal yaitu bunyi yang dihasilkan oleh keterlibatan tenggorok (laring). Caranya, udara yang keluar dari paru-paru, digesekan ke tenggorok. Sehingga kedua bunyi di atas terdengar berbeda pada saat diucapkan. Kesalahan di atas disebabkan kekeliruan atau keseleo lidah serta perbaikan lafal. Kesalahan di atas juga disebabkan dalam bahasa Indonesia tidak mempunyai bunyi [d]. Kerana itu semua, bunyi [d] pada akhir kata-kata pungut dalam bahasa Indonesia diucapkan sebagai [h] walaupun ditulis dengan huruf [d].

1.3. Perubahan fonem konsonan menjadi fonem vokal

1) Perubahan Fonem b menjadi fonem a

Letak kesalahan fonem	Diucapkan	Seharusnya
Awal	-	-
Tengah	/berada/: ada (di): ketika itu ia.	/berbeda/: apa bedanya; berlainan.
Akhir	-	-

Tabel 5. Perubahan Fonem b menjadi fonem a

Kesalahan di atas termasuk gejala kesalahan fonologis jenis disimilasi yaitu proses perbedaan bunyi atau dua bunyi yang mirip mejadi tidak mirip. Kesalahan fonemis untuk perubahan fonem /b/ menjadi fonem /a/ pada tengah kata di atas merupakan perubahan fonem konsonan menjadi fonem vokal. Fonem /a/ berdasarkan tinggi rendahnya lidah termasuk bunyi rendah, caranya rahang bawah diturunkan sejauh jauhnya dari rahang atas. Fonem /b/ termasuk bunyi stop eksplosif yaitu bunyi yang dihasilkan dengan cara arus udara dibuka sehingga udara dilepaskan secara tiba-tiba. Fonem /a/ berdasarkan bentuk bibir termasuk bunyi tidak bulat yaitu bunyi yang dihasilkan dengan cara posisi bibir merata atau tidak bulat. Sehingga ketika kedua fon tersebut diucapkan akan terdengar berbeda. Kesalahan di atas disebabkan keselip lidah atau keseleo lidah pada saat mengucapkan kata di atas secara terburu-buru. Kesalahan di

atas juga disebabkan karena adanya proses pengujaran mahasiswa yang salah ingin membetulkan kesalahan.

1.4. Perubahan fonem gabungan menjadi fonem vokal

1) Perubahan fonem gabungan menjadi fonem i

Letak kesalahan fonem	Diucapkan	Seharusnya
Awal	-	-
Tengah	/di/: kata depan untuk menandai tempat.	/dan/: penghubung satuan bahasa.
Akhir	-	-

Tabel 6. Perubahan fonem gabungan an menjadi fonem i

Kesalahan di atas termasuk gejala kesalahan fonologis jenis disimilasi yaitu proses perbedaan bunyi atau dua bunyi yang mirip mejadi tidak mirip. Kesalahan fonemis untuk perubahan fonem /an/ menjadi fonem /i/ pada tengah kata di atas merupakan perubahan fonem gabungan menjadi fonem vokal tunggal. Fonem gabungan /an/ adalah gabungan antara vokal [a] dan konsonan [n]. Fonem /i/ Berdasarkan maju mundurnya lidah termasuk bunyi depan yaitu bunyi yang dihasilkan dengan cara bagian depan lidah dinaikan. Sehingga kedua fonem di atas terdengar berbeda ketika diucapkan. Kesalahan di atas, disebabkan kecepatan mahasiswa dalam menuturkan kata. Kesalahan di atas disebabkan kekeliruan atau keseleo lidah serta perbaikan lafal. Kejadian ini disebut sebagai gejala *hiperkorek*.

1.5 Perubahan fonem konsonan menjadi fonem gabungan

1) Perubahan fonem l menjadi fonem gabungan si

Letak kesalahan fonem	Diucapkan	Seharusnya
Awal	-	-
Tengah	/informasi/: penerangan, keterangan;pemberitahuan.	/informal/: tidak resmi.
Akhir	-	-

Tabel 7. Perubahan fonem l menjadi fonem gabungan

Kesalahan di atas termasuk gejala kesalahan fonologis jenis disimilasi yaitu proses perbedaan bunyi atau dua bunyi yang mirip mejadi tidak mirip. Kesalahan fonemis untuk perubahan fonem /l/ menjadi fonem gabungan /si/ pada tengah kata di atas merupakan perubahan fonem konsonan menjadi fonem gabungan. Fonem [l] termasuk dalam bunyi lateral yaitu bunyi yang dihasilkan dengan cara arus udara ditutup sedemikian rupa sehingga udara masih bisa keluar melalui salah satu atau kedua sisi-sisinya. Fonem [si] adalah gabungan antara fon konsonan [s] dengan fon vokal [i] sehingga disebut fonem gabungan [si]. ketika k fonem [l] dan fonem [si] tersebut diucapkan akan terdengar berbeda. Kesalahan pengucapan di atas disebabkan penutur mengingat kata yang lain saat berbicara. Biasa disebut faktor intertekstual.

1.6 Perubahan fonem gabungan

Fonem yang diubah	Letak kesalahan fonem	Diucapkan	Seharusnya
	Awal		
Ber		/sebagai/: kata depan untuk menyatakan hal yang serupa, sama, semacam.	/berbagai/: mempunyai persamaan; berbanding; bertara.
	Tengah		
Ra		/kate/: katai	/karakteristik/: memiliki sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.
ngkapan		/ucapan/: kata yang diucapkan.	/ungkapan/: apa-apa yg diungkapkan.
men		/merupakan/: member rupa.	/menggunakan/: memakai (alat, perkakas).
ilaian		/penelitian/: pemeriksaan yang teliti; penyelidikan.	/penilaian/: proses, cara, perbuatan menilai.
tayangkan		/dinyatakan/: terang, kelihatan.	/ditayangkan/: terbawakan.
aransi		/generasi/: sekalian orang yang sama hidupnya; angkatan; turunan	/garansi/: jaiman; tanggungan.
	Akhir		

Tabel 8. Perubahan fonem gabungan

Kesalahan fonemis untuk perubahan fonem gabungan pada awal, akhir dan tengah kata di atas merupakan perubahan fonem gabungan. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan ini terjadi yaitu sebagai berikut.

- a. Kesalahandi atas terjadi akibat kekeliruan atau keseleo lidah serta perbaikan lafal. Kejadian ini disebut sebagai gejala *hiperkorek*.
- b. Kesalahan di atas dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa terhadap bahasa baku dan tidak baku.
- c. Kesalahan di atas disebabkan oleh faktor kebiasaan mahasiswa dalam menuturkan kata yang salah sehingga salah kaprah.

2. Penambahan fonem

2.1 Penambahan fonem konsonan

1) Penambahan fonem g

Letak kesalahan fonem	Diucapkan	Seharusnya
Awal	-	-
Tengah	[menggga]: pantas, patut.	[mengembangkan]: membuka lebar- lebar, membentangkan.
Akhir	-	-

Tabel 9. Penambahan fonem g

Kesalahan fonemis untuk penambahan fonem /g/ pada tengah kata di atas merupakan penambahan fonem konsonan. Kesalahan di atas disebabkan kekeliruan atau keseleo lidah serta perbaikan lafal penutur. Fon [g] termasuk dalam klasifikasi konsonan hambat letup dorso-velar, terjadi bila articulator aktifnya ialah pangkal lidah dan articulator pasifnya langit-langit lunak. Bunyi [g] dalam bahasa Indonesia hanya bisa berdistribusi pada awal atau tengah saja.

2.2 Penambahan fonem gabungan

1) Penambahan fonem gabungan

Fon yang ditambahkan	Letak kesalahan fonem	Diucapkan	Seharusnya
	Awal		
Unt		/atau/: kata penghubung untuk menandai pilihan di antara beberapa hal (pilihan).	/untuk/: (1)kata depan untuk menyatakan bagi; (2) sebab atau alasan.
	Tengah	-	-
	Akhir		
		-	-

Tabel 10. Penambahan fonem gabungan lah

Kesalahan fonemis untuk penambahan fonem gabungan /lah/ pada akhir kata di atas merupakan penambahan fonem gabungan. Kesalahan di atas disebabkan keseleo lidah serta perbaikan lafal. Selain dari itu, kesalahan di atas disebabkan penutur mengingat kata yang lain. Pada kesalahan di atas disebut sebagai gejala *anaptiksis*, yaitu proses penambahan suatu bunyi dalam suatu kata yang dilakukan oleh mahasiswa guna memperlancar ucapannya.

3. Penghilangan fonem

3.1 Penghilangan Fonem vokal

1) Penghilangan fonem a

Letak kesalahan fonem	Diucapkan	Seharusnya
Awal	-	-
Tengah	-	-
Akhir	/telah/: sudah	/telaah/: penyelidikan; kajian; pemeriksaan; penelitian.

Tabel 11. Penghilangan fonem a

Kesalahan fonemis untuk penghilangan fonem /a/ pada akhir kata di atas merupakan penghilangan fonem vokal. Kesalahan di atas disebabkan kekeliruan serta perbaikan lafal. Kesalahan tersebut berlaku untuk kata /telaah/ diucapkan /telah/. Kesalahan di atas dilakukan oleh perorangan. Vokal /a/ berdasarkan tinggi rendahnya lidah adalah vokal rendah.

3.2 Penghilangan fonem konsonan

1) Penghilangan fonem b

Letak kesalahan fonem	Diucapkan	Seharusnya
Awal	-	-
Tengah	/membuat/: menciptakan (menjadikan, menghasilkan).	/memuat/: berisi;mengandung.
Akhir		

Tabel 12. Penghilangan fonem b

Kesalahan fonemis untuk penghilangan fonem /h/ pada awal kata di atas merupakan penghilangan fonem konsonan. Fon [b] termasuk bunyi stop eksplosif yaitu bunyi yang dihasilkan dengan cara arus udara dibuka sehingga udara dilepaskan secara tiba-tiba. Sehingga ketika diucapkan kedua fon tersebut terdengar berbeda. Kesalahan di atas disebabkan kekeliruan sehingga mahasiswa tidak sadar bahwa mereka melakukan kekeliruan pada saat menuturkan kata tersebut.

3.3 Penghilangan fonem gabungan

Fon yang ditambahkan	Letak kesalahan fonem	Diucapkan	Seharusnya
	Awal		
Pe		/materi/: benda;bahan;segala sesuatu yang tampak: sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan, dipikirkan dibicarakan.	/pemateri/: orang yang menyampaikan meteri.
Ber		/sifat/: rupa dan keadaan yang tampak pada suatu benda.	/bersifat/: mempunyai sifat dalam berbagai arti.
	Tengah	-	-
	Akhir	-	-

Tabel 13. Penghilangan fonem gabungan

Kesalahan fonemis untuk penghilangan fonem gabungan pada awal, akhir dan tengah kata di atas merupakan penghilangan fonem gabungan. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan ini terjadi yaitu sebagai berikut.

- a. Kesalahan di atas disebabkan penutur tidak fokus pada maksud isi makalah yang sebenarnya sehingga keliru. Kesalahan di atas bersifat umum, sebab dilakukan oleh banyak mahasiswa dan tidak memandang asal daerah.
- b. Kesalahan di atas disebabkan perbaikan lafal pada saat mengucapkan kata di atas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga bentuk yaitu kesalahan pada penghilangan fonem, penambahan fonem dan perubahan fonem. Letak kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah perubahan fonem sebanyak 17. Secara sintaksisnya letak kesalahan yang paling banyak ditemukan pada kesalahan fonemis yaitu pada akhir kata.

Kesalahan fonologi yang terjadi dalam penelitian ini, disebabkan karena beberapa faktor yaitu: 1) interferensi bahasa daerah, 2) kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang bahasa Indonesia baku dan tidak baku, 3) pengaruh penggunaan bahasa gaul atau bahasa slang, 4) kekeliruan, 5) pengaruh istilah asing, 6) kurangnya kemampuan melafalkan istilah-istilah baru, 7) Kebiasaan, 8) faktor intertekstual.

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, penulis akan mengemukakan beberapa saran yang mungkin dapat dipertimbangkan demi perkembangan bahasa atau tuturan mahasiswa.

1. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak lembaga tempat penelitian untuk dijadikan bahan acuan dalam pembelajaran bahasa, khususnya tentang kesalahan fonologi.
2. Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan untuk pembinaan dan pengembangan bahasa baik dan benar dalam lingkup mahasiswa.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dosen bahasa Indonesia dalam mensosialisasikan bagaimana berbahasa yang baik dan benar kepada para mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Z., dan Junaiyah. 2009. *Morfologi*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, A. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endarmoko, E. 2009. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hadi, S. 2015. *Kata-Kata Arab dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Ismawati, E. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Lubis, A. Hamid H. 1993. *Jengala Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Mahmud. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marsono. 2013. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.

- Masmaulana, Ade P. 2015. Analisis Kesalahan Fonetis dalam Interaksi Belajar Siswa Kelas VII SMP N 9 Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Mataram: Mataram.
- Muhaimah. 2014. Analisis Kesalahan Fonologi dalam Wacana Lisan Siswa Kelas IV SDN 3 Gunung Sari Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Mataram: Mataram.
- Muslich, M. 2009. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. 2010. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhidayati. 2010. Analisis Kesalahan Fonologis Bahasa Indonesia dalam Percakapan Siswa Kelas II Mts Shirothol Mustaqim Tanaq Beak Batukliang Utara Tahun Pelajaran 2009/2010. Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Mataram: Mataram.
- Ramlan. 2009. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Samsuri. 1985. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Setyawati, N. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Siswanto, dkk. 2012. *Pengantar Fonologi*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Soeparno. 2013. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. 2011. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.